

DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA

Supatmi¹, Lisa choiriyah¹

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Korespondensi

supatmioppi@gmail.com

Abstract

The incidence of breast cancer is a serious health problem in the world, including in Indonesia. Many cases of breast cancer are found in end-stage women, due to a lack of adequate diagnosis, treatment and facilities. The Indonesian Ministry of Health said that one of the reasons for the growing development of cancer is the low coverage of breast cancer early detection behavior. Cancers that are caught early have the possibility to get better treatment. Breast cancer can be found early with breast self-examination (BSE). The purpose of this study was to determine the relationship between parental support and knowledge and attitudes of breast self-examination (BSE) in MA Al-Ishlah Dasuk-Sumenep students. The research method used in this study is correlation analysis with a cross sectional approach, the population in this study were all students of MA-AL Ishlah Dasuk with saturated sampling technique. The independent variable for parental support and the dependent variable is breast self-examination behavior. Data were collected using a questionnaire. The data were analyzed using the Spearman Rank (ρ) statistical test with a significance value of $\alpha = 0.05$. There was a correlation between parental support and breast self-examination behavior (knowledge and attitude) with a P value of $0.00 < 0.05$ with a coefficients correlation of 7.31, while family support with an attitude of P value $0.00 < 0.05$ with a coefficient correlation - 631. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between parental support for self-examination (BSE).

Keyword:

Family Support, Breast Self-Examination, Adolescents

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di dunia, termasuk juga di Indonesia. Kanker payudara adalah kanker invasif paling sering pada wanita di seluruh dunia dan penyebab kematian kanker tertinggi kedua (Xing, Yan, Yu, & Shen, 2015), dengan wanita usia produktif salah satunya remaja dengan usia 15-20an (Sari Septian, et al, 2012). Departemen Kesehatan RI mengatakan bahwa salah satu alasan makin berkembangnya penyakit kanker adalah rendahnya cakupan perilaku deteksi dini kanker payudara. Kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik (Profil Kesehatan Indonesia, 2013). Kanker payudara memiliki kontribusi sebesar 25% dari total kasus baru kanker secara keseluruhan yang terdiagnosis pada tahun 2012 (Depkes RI, 2013). Di Jawa Timur kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker yang paling banyak diderita oleh penduduk usia produktif di Jawa Timur dengan persentase sebesar 16,9% (BAPPEDA JATIM, 2013). Kanker payudara menempati urutan pertama pada sepuluh besar penyakit kanker yang ditemukan dan diobati di Surabaya pada tahun 2011 dengan persentase sebesar 36,92%. Kanker payudara yang sebelumnya sering menyerang perempuan pada usia lebih dari 50 tahun, saat ini telah mulai menyerang kelompok usia yang lebih muda. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Studi pendahuluan yang dilakukan di MA-AL Islah Dasuk Sumenep di dapatkan hasil wawancara dengan siswi mereka mengatakan bahwa tidak ada yang mengetahui tentang kanker payudara dan cara pencegahan yang harus dilakukan, hanya beberapa siswa yang mengetahui tentang kanker payudara dan hanya sebagian dari orang tua mereka yang hanya sekedar tau, ada sebagian yang mengetahui informasi tentang kanker payudara dan sadari dari lingkungan, media televisi dan juga kebiasaan budaya, namun cara pelaksanaannya berbeda dan hanya sekilas tau dan dari sebagian orang tua siswi hanya beberapa orang yang hanya sekedar tau saja. Rendahnya dukungan orang tua merupakan faktor pemicu perilaku untuk memeriksakan diri, peranan orang tua masih sangat tinggi dikarenakan hubungan orang tua dengan anak masih sangat dekat dalam hal apapun salah satunya dalam mendukung perilaku pemeriksaan dini (SADARI) pada remaja, kejadian kanker payudara tidak hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki pendidikan dan ekonomi rendah, tetapi

juga terjadi pada masyarakat yang berpendidikan tinggi dan mapan (Andrews, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Septian et,al (2013) tentang Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara mengatakan bahwa Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri disebabkan dari umur, kurang pengetahuan, sikap serta dukungan orang tua. Orang tua dan anggota keluarga lain berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan bagi anak-anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku SADARI (Sumarjanti, 2010). Green,1980 dalam (Saptiani, 2012) yang mengatakan bahwa perubahan perilaku terhadap tindakan kesehatan tergantung dari ada dukungan, adapun salah satu dukungan yang dapat diperoleh dari orang tua/keluarga, dengan demikian ini akan menjadi penguat bagi remaja yang memutuskan melakukan tindakan deteksi dini. Menurut Robert, Cox dan Shannon, 1994,dukungan positif yang diberikan oleh orang tua/keluarga terhadap perempuan yang baru di diagnosis kanker payudara akan mengurangi tekanan stress psikologi perempuan tersebut (Saptiani, 2012).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dilakukan secara teratur, dapat menjadi metode yang efektif sebagai bentuk pencegahan peningkatan kejadian kanker payudara. Meningkatkan komunikasi dan dukungan dari keluarga adalah Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja

METODE

Jenis Penelitian menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/kuesioner data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Aliyah Al-Ishlah Dasuk-Sumenep pada bulan Agustus 2018. Dengan populasi semua siswi MA Al Islah dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling jenuh* didapatkan sampel 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dukungan orang tua yang terdiri dari 20 pertanyaan yang dibuat oleh Farach Elsera Fitriana I, (2014), dan untuk perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Ningrum Diah Puspita, (2016). Data dianalisis dengan statistic Rank Spearman dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Tabel 1.1 Dukungan orang tua siswi di Ma Al Ishlah Dasuk, Sumenep Madura, Agustus 2018

Dukungan	Frekuensi (F)	Presentase %
Baik	1	3.3
Cukup	4	13.3
Kurang	25	83.3
Total	30	100.0

Data Primer, Aug 2018

Dari hasil tabel 1.2 tampak bahwa sebagian besar dukungan orang tua responden dengan kriteria kurang yaitu 25 orang atau 83.3% sedangkan sebagian kecil dukungan baik 1 orang atau 3.3 %..

Tabel 1.2 Perilaku pemeriksaan payudara sendiri siswi di MAAl Ishlah Dasuk, Sumenep Madura, Agustus 2018

	Perilaku	Frekuensi (F)	Presentase %
Pengetahuan	Baik	1	3.3
	Cukup	5	16.7
	Kurang	24	80.0
Sikap	Positif	23	76,7
	Negatif	7	23,3

Data Primer, Aug 2018

Dari hasil tabel 1.2 bahwa sebagian besar pengetahuan responden dengan kriteria kurang yaitu 24 orang atau 80.0% sedangkan sebagian kecil pengetahuan baik 1 orang atau 3,3%., sikap positif yaitu 23 orang atau 76.7% sedangkan sebagian kecil sikap negatif terdapat 7 orang atau 23.3% .

Tabel 1.3 Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaasn payudara sendiri (SADARI) siswi di MA Al Ishlah Dasuk, Sumenep Madura, Agustus 2018

Variabel	Dukungan orang tua					
	Baik	%	cukup	%	kurang	%
Pengetahuan						
Baik	1	3,3	0	0	0	0,0
Cukup	0	0,0	4	13,2	1	3,3
Kurang	0	0,0	24	70,6	0	0,0
P value : 0,00 < 0,05 , Coofesien correlation 7,31						

Sikap						
Positif	0	0,0	0	0,0	23	69,6
Negatif	1	3,3	4	13,2	2	4,3
P value : 0,00 < 0,05 , Coofesien correlation -631						

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari Ayah, Ibu, atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Romauli, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga dalam kategori kurang 83,3%, pengetahuan kurang 80,0% dan Sikap positif 69,6%. Dukungan keluarga kurang didapatkan karena kurang adanya interaksi antara anggota keluarga dan juga karena orang tua tidak tahu pentingnya perilaku pencegahan dini dengan SADARI pada anak perempuannya. Sedangkan remaja juga kurang mendapatkan informasi mengenai SADARI meskipun memiliki sikap yang positif terhadap upaya pencegahan terjadinya kanker payudara. Adanya korelasi atau hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan ditunjukkan dengan *P value* 0,00<0,05 dengan *coofesien correlation* 7,31 sedangkan dukungan keluarga dengan sikap *P value* 0,00<0,05 dengan *coofesien correlation* -631. Menurut Green dalam Nototmodjo (2012) bahwa perilaku seseorang itu dapat dipengaruhi oleh 3 faktor; yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung serta faktor pendorong. Dukungan keluarga merupakan bagian dari faktor pendukung yang akan memberikan dukungan kepada seseorang untuk berperilaku, termasuk dalam melaksanakan deteksi kanker payudara cara Sadari. Hal ini serupa dengan teori Friedman (2010) yang menjelaskan bahwa peran serta dari anggota keluarga terutama Ibu sangat membantu dalam meningkatkan kesehatan Sebagian besar responden kurang mendapat dukungan dari keluarga karena kurang adanya kedekatan orangtua terhadap keluarga terutama kepada anak dan juga kurang adanya waktu untuk berkumpul dengan anggota keluarga karena kesibukan dari masing-masing orangtua. Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian

dari Hardianti dkk (2016) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga dalam pemeriksaan payudara kurang didapatkan karena faktor kesibukan orang tua khususnya ibu dan saudari yang kurang memperhatikan dan berkomunikasi dengan responden sehingga dukungan keluarga terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri kurang di dapatkan dengan baik oleh responden. Menurut Menteri Kesehatan RI, Endang Rahayu S, anak usia sekolah mudah dimotivasi dan ditingkatkan kompetensinya meliputi aspek pengetahuan, sikap, perilaku pada bidang kesehatan. Sehingga dapat berpotensi sebagai agen perubahan (*agen of change*).

KESIMPULAN

Dukungan keluarga masih kurang terhadap remaja putri dalam perilaku pemeriksaan payudara sendiri karena adanya pengetahuan yang masih kurang dan informasi yang didapatkan masih terbatas sedangkan untuk sikap remaja sebagian besar positif terhadap upaya pencegahan kanker servik dengan SADARI

DAFTAR PUSTAKA

Andrews, G. (2010) Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita. Edisi 2. Jakarta: EGC.

Bappeda Jatim, (2013) . Kanker Penyebab Kematian Nomor Tujuh di Indonesia. Jawa Timur

Depkes RI, (2013). Penderita Kanker Diperkirakan Menjadi Penyebab Utama Beban Ekonomi Terus Meningkat. Republik Indonesia, Jakarta

Dinkes Kota Surabaya, (2011). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Surabaya

Dinkes Provinsi Jawa Timur, (2013). Kegiatan Pengendalian Kanker di Jawa Timur. Jawa Timur

Farach. Elsera (2014). Hubungan Dukungan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Kanker Di Wilayah Puskesmas.

Friedman, M.M (1998) Keperawatan Keluarga Teori & Praktik Edisi 3. Jakarta : EGC

Gita Ayuningtyas . (2016) Upaya Pencegahan Dan Deteksi Dini Ca Mammae Menurut Telaah Literatur .

Globocan. Breast Cancer Estimated Incidence, Mortality, and Prevalence Worldwide in 2012. http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_cancer.aspx (sitasi 18 Desember 2013).

Hidayat, A, A. (2010). Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif. Jakarta :Salemba Medika.

Hidayat, A, A. (2012). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I. Jakarta : Salemba Medika.

Notoatmodjo, Soekijdo (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam, (2016) Metode Penelitian Ilmu keperawatan : Pendekatan Praktis. Jakarta : Salemba Medika

Nuryani, (2017) Identifikasi Pola Asuh Toilet Training Pada Ibu Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Sumenep.

Nugroho, T. (2010) Buku Ajar Ginekologi Untuk Mahasiswi Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Profil Kesehatan Indonesia (2013) Departemen Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia. Tersedia dalam: [Diakses: 16 November 2014].

Purnawan, (2012). Konsep Sehat. CV. Putra Media Nusantara.

Rahayu, S.Hermawati, T. Rakhmawati,W.(2012) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Remaja di Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

Romauli, Suryati. & Vindari, Anna Vida. Kesehatan Reproduksi. 2012. Yogyakarta: Nuha Medika

Sari Septiani, Mahyar Suara .(2012) Jurnal Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswa SMAN 62. Jakarta.

Smeltzer C. Suzane, Brunner & Suddarth (2015). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah . Jakarta : EGC